



Lentera ACITYA

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN FATIMA PAREPARE

Jurnal Kesehatan

**ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTENSI DENGAN TERAPI MUSIK TERHADAP RESIKO
FERFUSI FERIFER TIDAK EFEKTIF DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

Sukri, Petrus Taliabo, Nurasima

FORMULASI HERBAL KULIT PISANG KLUTUK WULUNG SEBAGAI OBAT TRADISIONAL

Muthmainna B, Ayu Ernita

**HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON**

Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman, Fatimah Jamir

**GAMBARAN KEPATUHAN DALAM PEMBATAAN ASUPAN CAIRAN TUBUH
PADA PASIEN END STAGE RENAL DISEASE (ESRD) YANG MENJALANI
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

Yunita Palinggi

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR
DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE**

Yenny Djeny Randa, Rusni Safitry

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN
STUNTING SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE**

Agustina

**ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA DEMENSIA DENGAN FOKUS STUDI DEFISIT
PERAWATAN DIRI DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA
PAREPARE**

Bahriah

Jurnal Kesehatan	Vol. 10	No. 2	Desember	2023	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	---------	-------	----------	------	---



Jurnal Kesehatan

LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.
(*Specialist Medical of Surgical Operation*)

EDITOR:

Antonius Primus, SS.

SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*STIKES Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*STIKES Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*STIKES Fatima Parepare*)

REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*STIKES Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhamadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

LAYOUT EDITOR:

Antonius

DISTRIBUSI

Ns. Bahriah, S.Kep., M.Kes.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 350.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

PENERBIT

LPPM STIKES Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@ymail.com

Tlp/Hp. 0813 5670 8769;

WhatsApp. 0813 5670 8769

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 10 No. 2 Desember 2023

DAFTAR ISI

ASUHAN KEPERAWATAN HIPERTENSI DENGAN TERAPI MUSIK TERHADAP RESIKO PERFUSI PERIFER TIDAK EFEKTIF DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKASSAU KOTA PAREPARE <i>Sukri, Petrus Taliabo, Nurasima</i>	67-73
FORMULASI HERBAL KULIT PISANG KLUTUK WULUNG SEBAGAI OBAT TRADISIONAL <i>Muthmainna B, Ayu Ernita</i>	74-80
HUBUNGAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN DI RSU GMIM BETHESDA TOMOHON <i>Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman, Fatimah Jamir</i>	81-87
GAMBARAN KEPATUHAN DALAM PEMBATAAN ASUPAN CAIRAN TUBUH PADA PASIEN END STAGE RENAL DISEASE (ESRD) YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM ANDI MAKASSAU KOTA PAREPARE <i>Yunita Palinggi</i>	88-99
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE <i>Yenny Djeny Randa, Rusni Safitry</i>	100-107
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE <i>Agustina</i>	108-114
ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA DEMENSIA DENGAN FOKUS STUDI DEFISIT PERAWATAN DIRI DI PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA MAPPAKASUNGGU KOTA PAREPARE <i>Bahriah</i>	115-121

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 10 No. 2 Desember 2023

EDITORIAL

Salam Literasi!

Puji Syukur patut dipanjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan memberkati dengan segala kemudahan, hingga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat kembali terbit sesuai dengan periode yang dijadwalkan. Lentera Acitya selalu hadirkan topik-topik populer dan aktual terkait persoalan kesehatan. Berikut beberapa topik bahasan yang dihadirkan dalam edisi ini, antara lain: *Asuhan Keperawatan Hipertensi Dengan Terapi Musik Terhadap Resiko Ferfusi Ferifer Tidak Efektif Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare* oleh Sukri, Petrus Taliabo, Nurasima; *Formulasi Herbal Kulit Pisang Klutuk Wulung Sebagai Obat Tradisional* oleh Muthmainna B, Ayu Ernita; *Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Dan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di RSUD Gmim Bethesda Tomohon* oleh Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman; *Gambaran Kepatuhan Dalam Pembatasan Asupan Cairan Tubuh Pada Pasien End Stage Renal Disease (ESRD) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Andi Makkasau Kota Parepare* oleh Yunita Palinggi; *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar* oleh Yenny Djeny Randa, Rusni Safitry; *Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Selama Kehamilan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare* oleh Agustina; *Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Demensia Dengan Fokus Studi Defisit Perawatan Diri Di Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare* oleh Bahriah.

Redaksi mengucapkan terima kasih yang besar kepada semua penulis atau kontributor yang telah terlibat aktif dalam memberikan kepercayaan kepada jurnal kesehatan Lentera Acitya untuk menerbitkan hasil karya pemikiran, penelitian dan studi ilmiah lainnya.

Artikel yang disajikan merupakan hasil dari studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semoga edisi ini semakin memberikan gambaran dan wawasan yang luas seputar permasalahan kesehatan yang aktual di tengah masyarakat. Selamat membaca!!

Salam,

Redaksi

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS LAKESSI KOTA PAREPARE

Agustina
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare
Email: agustinabernadus@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi ibu hamil harus di perhatikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan janinnya, dimana permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Jika terjadi kekurangan status gizi awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kecil, pendek, kurus, daya tahan tubuh rendah dan risiko meninggal dunia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Selama Kehamilan Di Puskesmas Lakessi Kota Parepare. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, "Penelitian Deskriptif menganalisis data secara sistematis. Subyek Penelitian sebanyak 33 responden ibu hamil yang diambil secara accidental. Hasil penelitian: Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 33 responden didapatkan 12 yang memiliki pengetahuan baik (36,3%), pengetahuan cukup didapatkan 11 responden sedangkan pengetahuan kurang didapatkan 10 responden (30,3%). Sedangkan untuk perilaku didapatkan perilaku baik sebanyak 21 (63,6%), perilaku cukup sebanyak 7 (21,2%), sedangkan perilaku kurang didapatkan 5 (15,1%). Secara umum dari 33 responden yang didapatkan pengetahuan tertinggi 36,3% dengan 12 responden berpengetahuan baik dan perilaku tertinggi 63,6% dengan 21 responden berperilaku baik. Penelitian ini dapat dikembangkan dan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang dengan menggunakan variabel yang berbeda tentang Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Selama Kehamilan.

Kata kunci: Stunting, Pengetahuan, Perilaku Dan Pencegahan.

ABSTRACT

The nutritional status of pregnant women must be considered for the growth and development of the fetus, where nutritional problems must be considered since they are still in the womb. If there is a deficiency in nutritional status early in life, it will have an impact on later life, such as inhibited fetal growth (PJT), low birth weight (LBW), small, short, thin, low immune system and risk of death. Purpose this writing aims to describe the knowledge and behavior of mothers pregnant women about preventing stunting during pregnancy at the Lakessi City Health Center Parepare. Methods the research design is a descriptive research, "Research Descriptive analyze data systematically. Research Subjects as many as 33 respondent. From the results of this study it is known that out of 33 respondents got 12 who have good knowledge, sufficient knowledge obtained 11 respondents while lack of knowledge obtained 10 respondents. As for behavior, 21 (63.6%, behavior) obtained good behavior sufficient as much as 7 (21.2%, while the behavior is less likely to be 5 (15.1%). In general, of the 33 respondents who obtained knowledge highest 36, 3% with 12 respondents with good knowledge and highest behavior 63.6% with 21 respondents behaved well.

Keywords: Stunting, knowledge, behavior and prevention

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan anak seusianya yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Masalah stunting bukan hanya terletak pada kondisi tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah stunting berdampak terhadap rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan muncul penyakit-penyakit sindrom metabolik. Stunting pada anak memang harus menjadi perhatian dan diwaspadai.

Kondisi ini dapat menandakan bahwa nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik. Jika dibiarkan tanpa penanganan, stunting bisa menimbulkan dampak jangka panjang kepada anak. Anak tidak hanya mengalami hambatan pertumbuhan fisik, tapi nutrisi yang tidak mencukupi juga memengaruhi kekuatan daya tahan tubuh hingga perkembangan otak anak. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya (Kemenkes RI, 2019).

Adapun prevalensi stunting tertinggi di dunia diduduki oleh Burundi yaitu negara di Afrika bagian timur. Menurut data tahun JANSFA (Joint Approach for Nutrition and Food Security Assessment) 2019, stunting di Burundi lebih berpengaruh pada perempuan (59,4%) dibandingkan laki-laki (52,4%). Kemudian, anak dipedesaan lebih beresiko terkena kondisi tersebut (58,8%) dibandingkan dengan anak yang tinggal di perkotaan (27,8%). Negara lainya. berada diperingkat tertinggi pada tahun 2020 adalah Eritrea (49,1%) dan Timor Leste (48,8%).

Penyebab stunting negara kecil yang terletak di Afrika Timur ini juga merupakan salah satu negara yang paling miskin didunia. Selain itu, negara ini juga tingkat malnutrisinya tertinggi didunia. Penyebabnya ialah kemiskinan, kurangnya keanekaragaman makanan, kebersihan yang buruk, serta memburuknya akses kelayakan dasar, misalnya kesehatan dan Pendidikan (WFP & UNICEF, 2020).

Menurut data stunting, bayi Indonesia ketika lahir sebanyak 23% anak tersebut sudah dalam kondisi pada stunting. Panjang badan mereka di bawah 48cm Sementara itu, sisanya sebanyak 77% berada dalam kondisi stunting sesudah lahir. Untuk itu, negara kita berjuang menurunkan kondisi ini dengan target penurunan sebesar 14% pada tahun 2024. Sekarang ini kasus tersebut masih berada di angka 27,4% (Kemenkes & RI, 2022).

Di Sulawesi Selatan masalah stunting masih menjadi masalah. Hal tersebut dapat dilihat dari data SSGI (2022) prevalensi balita stunting Sulawesi Selatan dari 27,7% tahun 2021 turun menjadi 27,4% pada tahun 2022 dan diprediksi akan semakin menurun menjadi 17,8% ditahun 2023, dengan target 14% tahun 2024 (Kemenkes & RI, 2022)

Distribusi penyebaran balita stunting di Sulawesi Selatan ditemukan terbanyak di Kabupaten Jeneponto sebesar 39,8% dan presentasi terendah sebesar 14,1% dilaporkan di Kabupaten Barru, sementara Parepare berada di angka 27,1% (Kemenkes & RI, 2022).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang beresiko melahirkan anak dengan kondisi stunting. Pembentukan otak dimulai diawal kehidupan manusia sampai pada usia anak 2 tahun (1000 hari pertama kelahiran). Pencegahan stunting sendiri dapat dilakukan dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak dalam kandungan sampai berusia 2 tahun atau 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang nutrisi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin di ikuti perilaku seorang ibu terhadap upaya tersebut.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan dan perlunya pengetahuan tentang nutrisi ibu hamil melalui program pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil, remaja puteri dan balita, pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan memahami tentang pengasuhan anak yang tepat (Alfarisi et al., 2019).

Salah satu faktor yang memengaruhi masalah gizi terutama stunting adalah faktor pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil yang cukup mengenai

stunting sejak hamil diharapkan mampu meningkatkan perilaku yang positif dalam upaya mencegah terjadinya stunting, diantaranya dalam upaya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan Pecauly menunjukkan bahwa sikap ibu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi selama hamil. Pengetahuan ibu yang dimiliki ibu tentang pemenuhan gizi sangat penting yang berdampak terhadap perilakunya.

Seseorang memiliki sikap baik terhadap gizi akan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dalam memenuhi kebutuhan gizinya, begitupun sebaliknya. Perilaku yang kurang terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan gizi jika dimenifestasikan dalam bentuk perilaku akan menyebabkan asupan gizi yang kurang yang akan berkaitan dengan masalah kesehatan. Pada orang lain, objek maupun kelompok tertentu dipengaruhi oleh perilaku orang tersebut (Fatima, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa upaya yang diperlukan untuk mengatasi terjadinya stunting salah satunya memalui intervensi dengan cara edukasi atau memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu serta sikap ibu bagaimana cara mencegah stunting, jika didapatkan ibu hamil yang rendah pengetahuan mengenai pencegahan stunting maka akan diberikan edukasi pada ibu hamil pemberian edukasi stunting pada ibu hamil merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi gizi dalam mencegah stunting sejak masa kehamilan. Sehingga melalui informasi yang disampaikan dapat menambah pengetahuan yang akan mendukung terbentuknya sikap positif ibu hamil tentang stunting (Rahayu 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komariyah 2020) bahwa pengetahuan dan perilaku sangat berpengaruh terhadap upaya ibu dalam melakukan pencegahan stunting. Keadaan ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang rendah pada ibu hamil akan berdampak pada perilaku ibu hamil yang tidak mengetahui cara mengenali atau mencegah stunting. Secara garis besar tingkat pengetahuan yang tinggi akan mudah memahami informasi mengenai stunting

dan perilaku untuk melakukan pencegahan terhadap stunting.

Selain pengetahuan, faktor lain yang mempengaruhi kejadian stunting adalah perilaku ibu hamil. Perilaku merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif dan negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Perilaku merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus maupun objek tertentu.

Jadi perilaku bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran. Perilaku berkaitan dengan penanggulangan pencegahan stunting meliputi upaya ibu dalam memperbaiki gizi ibu hamil dengan mengonsumsi tablet tambah darah dan upaya menjaga kesehatannya selama hamil sehingga terjaga dari penyakit (Fatima, 2021).

Pengetahuan ibu hamil yang diikuti dengan perilaku yang diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak merupakan salah satu faktor penentu untuk berpotensi melahirkan anak stunting atau tidak, inilah yang menjadi landasan penulis memilih judul ini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang pencegahan stunting selama kehamilan di Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

Sampel pada penelitian ini 33 ibu hamil dengan menggunakan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisa unavariat untuk melihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil dengan masalah stunting dengan menghitung hasil dari pengisian kuesioner yang telah terkumpul kemudian data tersebut dikelola dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perhatikan tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden

Variabel	Frekuensi	Presentasi%
Usia		
18 – 24 tahun	13	39,3 %
25 – 30 tahun	13	39,3 %
30 – 39 tahun	7	21,4 %
Pendidikan		
Tamat SD	2	6%
Tamat SMP	5	15,1
Tamat SMA/SMK	17	51,5
Perguruan Tinggi/Akademik	9	27,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	22	66,6
Wiraswasta	5	15,1
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4	12,1
Honorer	2	6,2
Pengetahuan		
Baik	12	36,3
Cukup	11	33,3
Kurang	10	30,3
Perilaku		
Baik	21	63,6
Cukup	7	21,2
Kurang	5	15,1

Sumber: data primer 2023

Setelah dilakukan penelitian sebanyak 33 responden maka didapatkan hasil, Mayoritas responden usia 25-30 tahun sebanyak 13 (39,3%) responden, Mayoritas responden pendidikan tamat SMA/SMK sebanyak 17 (51,5%) responden, Mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 22 (66,6%) responden, Mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 12 (36,3%) responden dan Mayoritas responden berperilaku baik tahun sebanyak 21 (63,6%) responden.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 33 responden di Puskesmas Lakessi Kota Parepare dalam

penelitian ini menunjukkan terdapat sebagian besar responden berusia 18-30 tahun yaitu sebanyak 26 responden (78,6%).

Usia ideal masa untuk menjalani kehamilan yaitu 18-30 tahun sehingga puncak kesuburan terjadi pada usia 20 tahun hingga 30 tahun pada usia ini fisik wanita dalam keadaan prima. Rahim sudah mampu menjalankan fungsinya dengan baik secara mental. Namun usia kehamilan 18 tahun dan lebih dari 30 tahun sangat beresiko menimbulkan masalah yaitu seperti keguguran, persalinan prematur, mudah terkena infeksi akibat gizi buruk, anemia, kematian ibu (Kuswanti i& iKhairani iAzzahra, i2022)

Dari hasil penelitian ini ibu yang berusia 18-30

tahun memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat anak di karenakan pengetahuan sangat penting dalam pola pengasuhan anak mengenai pengetahuan tentang stunting, karena semakin berlanjutnya usia ibu maka semakin baik pengetahuan yang di dapatkan serta pola pikir yang baik.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Lestari, 2018). Berdasarkan teori menurut (Saadah et al., 2020) yang menunjang di dapatkan sebagian besar usia 20-35 tahun (dewasa awal). Usia dewasa awal berdasarkan perkembangan psikososial merupakan masa dimana seseorang membina rumah tangga dan menjadi orang tua juga menyatakan bahwa umur mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dan dimilikinya. Semakin tua umur ibu dan semakin baik pola pengasuhannya dan pertumbuhan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti yang dilakukan oleh (Putri et al., 2018) dengan 10 responden dalam kelompok usia sebagian besar responden merupakan kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan pada tabel 4.2 di peroleh sebagian besar responden yang berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 17 responden (51,5%). Dari hasil penelitian ini terjadi karena pendidikan formal seseorang akan memberikan landasan untuk berfikir, daya tangkap, pola komunikasi, dan pemahaman tentang pengetahuan stunting. Karena tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi terhadap pengetahuan terhadap pengetahuan ibu dan sikap tentang pencegahan stunting sehingga dengan pengetahuan yang cukup maka seseorang akan mencoba untuk mempunyai perilaku untuk mencegah terjadi stunting.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2018) yaitu pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut un-

tuk menerima sebuah informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin baik pula pengetahuan yang di dapatkan tentang pengetahuan stunting.

Hasil penelitian ini sejalan yang di lakukan oleh (Herlina et al., 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu dengan stunting paling dominan pada tingkat pendidikan SMA sebesar 66,4% dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ibu yang memiliki anak stunting didapatkan tingkat pendidikan SMA. Dari hasil penelitian seluruh responden ibu hamil sudah melakukan pencegahan stunting dan akan tetap memperhatikan status gizi kehamilannya serta pola asuh dalam merawat anaknya. Ibu mengatakan akan merawat dan memperhatikan gizi anak yang di kandung dan perkembangan anaknya dan pekerjaan tidak mempengaruhi dirinya dalam mengurus anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Krisyanti (2021) bahwa di temukan sebanyak 50 responden (66,7%) seorang ibu yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki perhatian kurang terhadap anaknya.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang stunting yaitu sebanyak 12 responden (36,3%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (33,3%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (30,3%). Ini adalah salah satu faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang stunting karena tingkat pendidikan.

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya di peroleh dari pendidikan formal akan tetapi pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan nonformal seperti pengalaman, media lingkungan dan penyuluhan kesehatan (Sukmawati et al., 2019).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu subjek tertentu. Penginderaan

yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Berarti pengetahuan itu penting bagi seseorang dalam memahami sesuatu Kuswanti & Khairani Azzahra, (2022). Sedangkan stunting merupakan kondisi gagal pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada 1000 HPK yang di peroleh oleh kekurangan gizi secara kronik.

Dari hasil penelitian ini dari beberapa ibu sudah memiliki tingkat pengetahuan mengenai stunting dan mencari informasi melalui internet dan penyuluhan kegiatan posyandu yang sering di ikuti , dan di dapatkan beberapa ibu yang masih kurang mendapatkan informasi yang baik di karenakan mempercayai informasi yang kurang tepat tentang bagaimana cara mencegah terjadinya stunting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitri Irwanti et al., 2020) dari 27 responden dari 17 (64%) responden berpengetahuan baik sedangkan berpengetahuan rendah 10 responden (27%) hal ini menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sedangkan itu ibu yang berpendidikan rendah akan terpengaruh pada informasi yang kurang jelas.

Dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki perilaku baik tentang stunting sebanyak 21 responden (63,6%), sedangkan memiliki perilaku kurang sebanyak 5 responden (15, 1).

Perubahan perilaku sangat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang lebih mudah menyerap informasi sehingga dapat mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup khususnya dalam kesehatan, sehingga pendidikan ibu yang tinggi akan menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga sehingga status gizi anak tetap baik. Sehingga tingkat pendidikan ibu rendah tidak dapat menerapkan perilaku hidup sehat dalam keluarga yang akan mengakibatkan masalah status gizi. Pendidikan ibu tampak lebih kuat hubungannya dengan stunting Herlina et al. (2021).

Berdasarkan hasil penelitian perilaku ibu dalam

pencegahan stunting didapatkan sudah memiliki perilaku baik tentang upaya pencegahan yaitu sebanyak 21 responden (63, 6%) . Tetapi masih didapatkan beberapa ibu yang tidak menerapkan perilaku baik hal ini di sebabkan ibu yang masih memiliki pengetahuan rendah dan kurang informasi mengenai stunting.

Perilaku dalam pencegahan stunting pada ibu hamil yaitu perilaku ibu hamil yang mengkonsumsi tablet fe (tablet tambah darah) karena masih di dapatkan ibu hamil yang mengalami anemia sehingga dapat kita ketahui salah satu resiko terjadinya stunting yaitu anemia dalam masa kehamilan. Dari hasil penelitian yang didapatkan menurut (Jurniati,2020) didapatkan beberapa ibu yang didapatkan 36 responden (83,7%) mengalami anemia sehingga sangat beresiko terjadinya stunting.

Maka dari itu perilaku yang dapat dilakukan pada ibu hamil yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi, sayur-sayuran, susu, rutin mengikuti kegiatan posyandu dan perilaku yang menghindari asap rokok dari beberapa penelitian yang didapatkan perilaku ibu hamil yang menghindari paparan asap rokok hanya (73,5%) perilaku ibu yang menyuruh anggota keluarganya merokok di luar rumah, tetapi yang belum menghindari paparan rokok didapatkan (37%) perilaku ibu yang ketika berada di rumah tidak menyuruh anggota keluarganya merokok di luar (Nurfatimah,2022).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa . sikap juga adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek , situasi, konsep, atau orang. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman, dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat (Putri et al., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (N. W. N. Rahayu, 2020) dari 87 responden didapatkan 59 (67,8%) memiliki perilaku baik tentang upaya pencegahan stunting dan 28 (32.2%) memiliki perilaku kurang baik.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang stunting yaitu sebanyak 12 responden (36,3 %) dan sebagian besar responden memiliki perilaku baik tentang stunting sebanyak 21 responden (63,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., Malahayati, U., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2019). Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 271–278.
- Fitri Irwanti, A., Lelly Rehkliana, E., & Sumarni. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Di Desa Cibentar Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka Description Of The Knowledge Of Pregnant Women About Stunting In Cibentar Village, Jatiwangi District, Majalengka Regency. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(2), 32–36.
- Herlina, T., Rahayu, S., Suryani, R. L., Utami, T., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Bangsa, H., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., Bangsa, H., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., & Bangsa, H. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17.
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018. Direktorat Gizi Masyarakat, 1–52(9), 1689–1699.
- Kemenkes, & RI. (2022). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4% – Sehat Negeriku. In 2023.
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre. *Skripsi*, 5–29.
- Oktarina, Z., & Sudiarti, T. (2014). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24—59 Bulan) Di Sumatera. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), 177. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.3.177-180>
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Mother ' s Knowledge Toward Stunting In Toddler. 4(2).
- Rahayu, N. W. N. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 21(1), 1–9.
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Gambaran Tingkat pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17.
- Saadah, N., Suparji, & Sulikah. (2020). Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini (M. K. Dr.Budi Yulianto (ed.)). SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Sukmawati, S., S. S., & Bustan, N. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Diwilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. *Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(I).
- WFP, & UNICEF. (2020). Technical guidance for the joint approach to nutrition and food security assessment (JANFSA). October, 158.

PENERBIT

LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare,
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung,
Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: akperfatima@ymail.com

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 081356708769